

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA-MEMBACA
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE
PENDEKATAN BIG BOOK DI TAMAN KANAK-KANAK
TAHUN 2010**



HARIMURTI. S.Pd

TK ANANDA-UT

Jl. Cabe Raya Pondok Cabe Pamulang, 15418.

Tlp. (021) 7490941 Ex. 2305 / 747 05388 Fax. 7490147

DAFTAR ISI

	hal
I. PENDAHULUAN.....	1
II. PEMBAHASAN.....	2
A. Hakikat Kemampuan Pra-Membaca	3
B. Hakikat Metode Pendekatan Big Book	4
C. Mengembangkan Kemampuan Membaca dengan Metode Pendekatan Big Book	6
III. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	7
B. Implikasi	8
C. Saran	9

DAFTAR PUSTAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA-MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE PENDEKATAN BIG BOOK DI TAMAN KANAK-KANAK

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena dengan bahasa, kita sebagai makhluk sosial dapat berhubungan dengan orang lain. Ada 4 aspek bahasa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. (Kurikulum, 2004).

Anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui lingkungan rumah, lingkungan sekitar, maupun melalui pembelajaran di sekolah. Membaca sebagai salah satu aspek bahasa, mulai diperkenalkan di Taman Kanak-Kanak, walaupun masih dalam taraf pra-membaca, belum pada membaca yang sesungguhnya.

Hasil belajar yang diharapkan dari kemampuan berbahasa anak, yang berhubungan dengan kemampuan pra-membaca dituangkan dalam indikator yang ada dalam Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak. Diharapkan anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.
2. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana.
3. Menghubungkan gambar/ benda dengan kata.
4. Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.
5. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan. (Kurikulum, 2004).

Dalam kenyataannya, banyak anak usia 4-5 tahun yang belum mempunyai kemampuan di atas. Di dalam kelas, saat guru selesai membacakan buku cerita, jarang sekali anak yang dapat menceritakan isi buku tersebut, walaupun dengan bahasa sederhana yang mereka miliki. Anak masih sulit membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana. Masih banyak anak-anak yang belum lancar menceritakan gambar yang disediakan, maupun yang mereka buat sendiri.

II. PEMBAHASAN

A. Hakikat Kemampuan Pra-membaca

Kemampuan Pra-membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum masuk pada kemampuan membaca yang sesungguhnya.

Karakteristik kemampuan pra-membaca, seperti yang dituangkan dalam Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak yaitu:

1. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.
2. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana.
3. Menghubungkan gambar/ benda dengan kata.
4. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.
5. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan. (Kurikulum, 2004).

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun, diantaranya:

1. Motivasi

Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk belajar membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

2. Lingkungan Keluarga

Anak sangat memerlukan keteladanan di dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin kepada anak, membuat anak gemar membaca.

3. Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit juga dapat mematikan selera anak untuk belajar membaca

Strategi pengembangan kemampuan pra-membaca yang baik dan tepat di Taman Kanak-Kanak perlu diketahui dan dikembangkan oleh guru Taman Kanak-Kanak, agar pengenalan membaca tidak menjadi hal yang menakutkan untuk anak.

Diperlukan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-Kanak yang pengembangannya harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar yang hakiki. Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di TK, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca. Serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan pengalaman bagi anak dengan memperhatikan motivasi dan minat anak. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki anak.

B. Hakikat Metode Pendekatan Big Book

Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan karena memiliki "*kualitas khusus*".(Karges, 1990).

Yang dimaksud dengan kualitas khusus adalah:

1. Melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya.
2. Mengandung irama yang menarik.
3. Memiliki gambar yang besar.
4. Ada tulisan yang diulang-ulang.
5. Alur ceritanya sederhana dan jelas.
6. Sering memasukkan unsur humor. (Deni, 2001)

Tidak seperti bahan-bahan bacaan lainnya, Big Book memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pola pengulangan
Pola pengulangan kata-kata agar anak lebih mudah membaca dan mengingat bacaannya.
2. Pola pengulangan komulatif
Pengulangan sebagian dari kalimat.
3. Irama seperti irama bayi
Agar bacaan lebih menyenangkan maka perlu diiramakan.
4. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak.
5. Alur cerita yang dapat ditebak.(Deni, 2001).

Cullinan menambahkan kriteria buku bacaan yang perlu dipenuhi, dikaitkan dengan karakteristik yang ada pada Big Book yaitu:

1. Buku untuk anak-anak hendaknya berisi bacaan berirama dan kosa kata yang menarik.
2. Isi dari buku tersebut hendaknya berisi pada tingkat konsep yang dimengerti anak.
3. Buku hendaknya menampilkan pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan anak.
4. Buku hendaknya dibuat dengan kuat dan tidak mudah rusak.
5. Buku hendaknya membuat anak dan guru senang membaca. (Deni, 2001).

Tipe-tipe Big Book

Lynch(1986) memperkenalkan 3 struktur Big Book yaitu:

1. Struktur sebab akibat
Contoh: Cerita seorang anak yang sakit gigi karena malas menggosok gigi.
2. Struktur pola masalah dan pemecahannya
Contoh: Cerita binatang-binatang di hutan yang diganggu pemburu dan mencari cara untuk mengalahkan pemburu tersebut.
3. Struktur pola daftar/urutan
Contoh: Cerita tentang bagian-bagian tubuh.

Tahapan-Tahapan Pembacaan Cerita

1. Kegiatan sebelum membaca
Guru memperlihatkan bagian depan buku, mengomentari ilustrasi/gambar dan kata yang terdapat pada halaman depan. Guru membacakan dengan nyaring judul buku dan pengarangnya.
2. Kegiatan membaca cerita dengan utuh
Guru membacakan cerita dari halaman pertama sampai terakhir dengan diikuti oleh anak-anak.

3. Kegiatan pengulangan membaca
Saat membaca ulang halaman demi halaman buku, guru menunjuk kata-kata, guru meminta komentar murid, memberi kesempatan kepada murid menebak kata dan sebagainya.
4. Kegiatan setelah pengulangan membaca
Mendiskusikan kata-kata pada tiap halaman. Guru menanyakan kepada murid bagian-bagian cerita yang mereka senangi. Guru memberi penekanan cara membaca pada bagian tertentu dan memberi penekanan cara membaca.
5. Kegiatan tindak lanjut
Guru memberi kegiatan pendukung sehubungan dengan apa yang telah dibaca anak. Misalnya menebalkan huruf, mewarnai gambar benda-benda yang ada di dalam cerita.

C. Mengembangkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Pendekatan Big Book

Dengan metode pendekatan Big Book yang mempunyai karakteristik seperti di atas, anak akan mudah memprediksi tulisan apa yang akan dibaca selanjutnya ketika ia membaca. Hal ini dapat mendorong anak untuk menghafal dan lambat laun mengenal huruf, dan akhirnya suku kata, kata demi kata sampai kalimat pendek sederhana. Hal tersebut juga dapat mendorong anak untuk dapat membaca tidak hanya menghafal, tetapi anak akan membaca dengan bermakna. Pemberian makna pada tulisan dimungkinkan oleh adanya gambar yang besar dan alur cerita yang dapat dimengerti oleh anak.

Bentuk fisik Big Book yang besar dan bergambar menarik akan membuat anak lebih tertarik/ berminat untuk membaca. Minat anak yang besar akan membuat anak lebih cepat tertarik untuk mengetahui isi dari bacaan tersebut. Penggunaan Big Book akan memungkinkan anak belajar untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca atau dengarkan dengan bahasa mereka sendiri.

Tulisan / kata-kata yang bermakna disertai gambar-gambar yang besar dan menarik dapat melekat kuat dan lama di dalam benak anak, dibandingkan dengan anak yang membaca/menyebutkan sesuatu yang tidak bermakna. Hal ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca, sebelum anak masuk pada tahap membaca yang sesungguhnya.

III. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan Big Book dapat membantu anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kemampuan pra-membacanya.

B. Implikasi

Kemampuan pra-membaca seorang anak perlu di kembangkan dalam rangka memasuki tahap kemampuan membaca yang sesungguhnya. Membaca sebagai salah satu aspek bahasa yang sangat penting, perlu ditingkatkan agar anak dapat mencapai kemampuan berbahasa dengan baik. Bila salah satu aspek bahasa tidak terpenuhi, maka kemampuan bahasa anak tidak akan sempurna.

Melihat kenyataan diatas, maka sudah sepatutnya kita sebagai guru Taman kanak-kanak dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan pra-membaca anak di Taman kanak-kanak.

C. Saran

- Guru-guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak hendaknya dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengemas bahan bacaan, agar anak lebih berminat dan senang dalam kegiatan pengenalan membaca.
- Orang tua dan guru hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dalam rangka bersama-sama membantu meningkatkan kemampuan bahasa, khususnya pra-membaca anak.
- Instansi tempat kita bekerja hendaknya dapat mendukung baik moril maupun materil, mengingat penyediaan bahan bacaan yang bermutu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak, Departemen P & K, 2004.
- Setiawan, Deni, Belajar Membaca Yang Menyenangkan dengan Big Book, Jakarta, Indolatih Manajemen, 2001
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik), Jakarta, Bina Aksara, 1989
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pengembangan Bahasa, 1998
- Dhieni, Nurbiana, Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta, Universitas Terbuka, 2005

